



Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

¹Ella Sahara Siregar; ²Catur Wulandari; ³Arono

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*
Korespondensi: ellasahara29031999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota. Data yang didapat dalam penelitian ini berupa data yang didapat dengan kegiatan memberikan selebaran pertanyaan seputaran Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning, dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 4 kota Bengkulu dan 31 siswa kelas IX.1 SMP Negeri 4 kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan rekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sesuai dengan tahapan dan proses pembelajaran metode discovery learning yakni (1) Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi baik dengan guru selama pemberian stimulus pembelajaran menulis teks cerpen, (2) Peserta didik mengidentifikasi pembelajaran dengan menentukan aspek kebahasaan dari teks cerpen, (3) Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bergantian dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) Peserta didik menulis cerpen yang ditulis secara berkelompok pada tahap mengolah data yang menghasilkan cerpen karangan berkelompok, (5) Pada tahap membuktikan peserta didik membacakan hasil penulisan cerpen kelompok masing-masing. Secara umum pembelajaran menulis teks cerpen dengan discovery learning pada siswa IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu membuat siswa lebih aktif berpikir dan berani untuk menjawab hal-hal yang meliputi seluruh rangkaian pembelajaran menulis teks cerpen dimulai.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teks Cerpen, *Discovery Learning*

Abstract

This study aims to describe Learning to Write Short Story Texts Using the Discovery Learning Method in Class IX.2 Students of SMP Negeri 4 Bengkulu City. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted at SMP Negeri 4 Kota. The data obtained in this study were in the form of data obtained by giving leaflets questions about Learning to Write Short Story Texts Using the Discovery Learning Method, and there were two sources of data in this study, namely, Indonesian language teacher at SMP Negeri 4 Bengkulu city and 31 class IX students .1 SMP Negeri 4 Bengkulu city. Data collection techniques using interviews and recordings. The results showed that in learning to write short story texts for students IX.2 SMP Negeri 4 Bengkulu City in accordance with the stages and learning processes of the

discovery learning method, namely (1) Students can be active and interact well with the teacher during the provision of learning stimulus to write short story texts, (2) Students identify learning by determining the linguistic aspects of the short story text, (3) Students answer the teacher's questions alternately with the knowledge they have, (4) Students write short stories written in groups at the data processing stage which produces group short stories, (5) At the stage of proving students read the results of writing short stories in their respective groups. In general, learning to write short stories using discovery learning for IX.2 students at SMP Negeri 4 Bengkulu City makes students more active in thinking and daring to answer questions that cover the whole series of learning to write short story texts.

Keywords: *Learning, Short Story Text, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah usaha seorang guru untuk membantu siswa atau peserta didik agar mereka dapat belajar meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara aktif baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran sebagai kegiatan yang bukan hanya mewariskan pengetahuan, melainkan membangun pengetahuan pada diri siswa (Abidin, 2014:3). Sedangkan menurut (Arif S. Sadiman, 1986) Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi dalam seluruh orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak beliau masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Proses pembelajaran tersebut bersifat individual dan kontekstual, maksudnya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungan di sekitarnya (Warsita, 2008:62).

Di dalam pembelajaran berbahasa terdapat beberapa bidang diantaranya yaitu pembelajaran menyimak, berbicara, membaca kemudian menulis. Pada pembelajaran menulis sangat diperlukan upaya bagi seorang guru untuk dapat membangun semangat menulis bagi siswa salah satunya dengan menerapkan metode belajar yang menarik serta dapat membangun kepercayaan siswa saat ingin mengembangkan ide yang akan dituliskan. Menulis merupakan kegiatan intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikiran-nya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna (Thahar, 2008). Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis dan dituangkan di dalam sebuah tulisan (Soenardji, 1998). Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada bahasa Indonesia adalah cerpen.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013). Menulis cerpen sama halnya dengan menulis kreatif. Menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya yang berbeda, baik, dan juga menarik, seperti cerpen (Yunus, 2015:7). Dengan menulis cerpen siswa dapat mengasah otak dalam berfikir serta siswa dapat mengembangkan kreatifitas dalam menulis sebuah cerita yang nantinya dapat berguna bagi penulis dan pembaca sehingga dapat membantu meningkatkan inspirasi bagi banyak orang. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa sangat

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

diperlukannya kegiatan menulis teks cerpen dengan metode belajar yang menarik dan tidak membosankan salah satu metode yang digunakan di dalam pembelajaran menulis teks cerpen di kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu menggunakan metode belajar *discovery learning* yang ditunjang dengan audiovisual berbentuk video motivasi yang ditayangkan di depan kelas menggunakan *media power point* di mana video motivasi yang ditayangkan di depan kelas menggunakan *media power point* sebagai perangsang bagi siswa sebelum memulai pembelajaran yang disajikan oleh guru di depan kelas. Di dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* kegiatan pembelajaran siswa tidak disajikan informasi secara langsung, namun siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan

Selain itu, cerpen juga merupakan suatu penuangan gagasan atau ide dengan bahasa yang hidup dari penulis (Aeni & Lestari, 2018). Dalam Kurikulum 2013 cerpen masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX yang terdapat pada KD 3.6 dan 4.6 yang termuat di dalamnya adalah tentang struktur dan kebahasaan cerpen dan menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Di dalam cerpen secara umum unsur pembangun cerpen terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam teks cerpen, yaitu unsur intrinsik di dalam teks cerpen merupakan salah satu unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada cerpen unsur intrinsik terdapat tema, alur/plot, setting, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar, hal ini berbeda dengan unsur intrinsik cerpen yang membentuk cerpen dari dalam. Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat dimana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang. Unsur ini sangat memiliki banyak sekali pengaruh terhadap penyajian amanat ataupun latar belakang dari cerpen tersebut (Nurgiyantoro, 2009:23).

Pada pembelajaran cerpen biasanya guru melakukan pembelajaran dengan metode *discovery learning* agar para siswa saat kegiatan pembelajaran dapat berfikir kreatif. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru sebagai perantara antara siswa dan materi yang akan dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dalam pembelajaran cerpen adalah metode pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks cerpen. Dengan begitu, empat keterampilan berbahasa dapat dipenuhi. Metode *discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar pada siswa, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri (Rosarina, 2016).

Berdasarkan hasil tanya-jawab yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu bahwa sebagian besar siswa dan guru bahasa Indonesia sudah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan sedikit banyak dari siswa sudah memahami tentang penerapan metode pembelajaran *discovery learning*. Oleh

karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, sehingga melalui penelitian pada siswa di kelas IX.2 peneliti dapat melihat pengaruh dari pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* dengan memanfaatkan video motivasi dan media *power point* yang ditayangkan di depan kelas.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini hasil observasi serta seluruh ucapan dan perbuatan guru dan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* di kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Dibatasi dalam bentuk transkrip semua kata, ucapan, dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berupa subjek penelitian yakni guru bahasa Indonesia dan siswa kelas IX.2 sebanyak 31 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekaman dan wawancara. Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri yang menjadi alat penelitian tersebut, peneliti sendiri yang akan mengamati, menganalisis dan mengungkapkan hasil dengan tetap berpedoman pada data dan teori yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, yang melibatkan pemikiran logis, mendalam, dan metodis untuk mendapatkan hasil yang akurat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian merupakan uraian atau deskripsi dari data yang telah diperoleh selama masa penelitian. Hasil penelitian Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu diperoleh melalui kegiatan wawancara dan rekaman. Pada proses penelitian ini dilakukan dengan cara ikut serta dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh melalui rekaman ini diantaranya RPP yang digunakan dan dibuat oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Marwiyah M.Pd. sebagai panduan selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* berlangsung di dalam kelas. Teknik rekaman dilakukan dengan cara merekam semua kata, tindakan, perbuatan guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* hasil dan pembahasan ditemukan sebagai

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Nama Guru/pengajar : Marwiyah, M.Pd.

Siswa : 32 orang peserta didik

Waktu : Sabtu, 20 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas IX.2

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi tentang keterampilan menulis teks cerpen dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan selama 120 menit dalam tiga jam pelajaran. Dengan cara tatap muka tetapi masih dengan mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah.

Pada saat pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, karena hanya membahas satu KD. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan menulis teks cerpen merupakan pembelajaran terakhir yang terdapat pada KD 4.6 oleh sebab itu pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan saja, kemudian proses kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dari guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru dan dilanjutkan dengan berdoa bersama siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Salam yang diucapkan guru kepada siswa ini menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai kesantunan yang baik kepada siswanya serta saling mendoakan selamat dunia dan akhirat.

Setelah mengucapkan salam, guru langsung menyapa dan menanyakan tentang kehadiran dan kelengkapan siswa untuk mengawal komunikasi pada proses pembelajaran. Tujuan dari hal ini dilakukan adalah agar siswa dan guru memiliki dan menjalani hubungan komunikasi yang baik sehingga guru dan siswa terlihat akrab dan dapat bekerja sama dengan baik ketika pembelajaran sudah mulai dibuka.

Guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan daftar nama siswa yang dipegang guru pada buku daftar hadir. Tujuan memeriksa kehadiran siswa satu per satu adalah untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Selanjutnya memeriksa kehadiran siswa juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah memeriksa kehadiran siswa di kelas IX.2, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebagai pengawalan pembelajaran pada pagi hari seperti yang telah biasa dilakukan para siswa di sekolah SMP Negeri 4

Kota Bengkulu. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

Selanjutnya, ketika guru sudah menyapa, mengecek kelengkapan siswa dan berdoa. Guru melanjutkan dengan menanyakan perihal materi pembelajaran sebelumnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran KD 3.6 yaitu struktur dan aspek kebahasaan pada puisi. Pada bagian ini, guru ingin melihat bagaimana pemahaman dan kemampuan siswa dengan materi sebelumnya agar bisa melanjutkan kembali ke KD 4.6 yaitu menulis teks cerpen. Setelah mengulas dan membahas kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya, guru memulai pembelajaran dengan memberi tahu KD yang akan dipelajari pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022, pada bagian ini guru menjelaskan sesuai dengan KD 4.6 yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

1. Memberikan Stimulus Atau Rangsangan (Stimulation)

Guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan apa yang menjadi halangan atau kesulitan ketika menulis cerpen serta guru menayangkan sebuah video motivasi dari penulis Fiersa Besari. Dapat dilihat pada kutipan di bawah:

Guru : “coba kalian tuliskan di kertas sticky note yang ibu berikan, berupa bentuk pertanyaan apa saja yang menjadi hambatan ketika menulis cerpen”? (guru meminta siswa untuk berfikir sendiri bagaimana pertanyaan mengenai kesulitan menulis cerpen)

Siswa : “baik ibu” (Seluruh siswa menuliskan pertanyaan mengenai kesulitan menulis cerpen di atas kertas *sticky note* yang telah diberikan guru sebagai media menulis bagi siswa agar lebih menarik ketika belajar dan berfikir)

Setelah berinteraksi dengan siswa dan membahas tentang kesulitan menulis cerpen dan cara mencapainya, kemudian guru menyajikan tayangan video motivasi dari penulis sekaligus musisi Fiersa Besari di depan kelas sebagai pemantik dan motivasi bagi siswa dalam menulis karya. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

Guru : “baik semua jawaban sudah baik ya, sekarang ibu ingin kalian melihat tayangan video yang ibu sajikan di depan, ibu menyajikan video ini sebagai pemantik dan sebagai bahan motivasi bagi kalian untuk dapat menulis karya berupa cerpen” (guru meminta siswa untuk diam dan mengamati video singkat tentang perjalanan menulis dari Fiersa Besari)

Siswa : “baik bu” (semua siswa menjawab, kemudian diam sambil mengamati video yang ditayangkan di depan kelas)

Pada kegiatan ini guru sudah memberikan rangsangan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya dan guru sudah memberikan stimulus atau rangsangan berupa tayang video

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

motivasi dari penulis Fiersa Besari. Hal ini sudah sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* pada tahapan stimulus sesuai dengan pendapat Syah (2014).

1. Identifikasi masalah (*Problem statement*)

Siswa mulai mengidentifikasi sebuah contoh cerpen yang berjudul “Jendela Rara” karya Asma Nadia. Kemudian siswa menentukan tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang pada salah satu contoh cerpen yang diberikan oleh guru yaitu cerpen yang berjudul “jendela rara” karya Asma Nadia. Pada cerpen yang telah mereka baca yang berjudul “jendela rara” hal ini dilakukan guru agar siswa nantinya bisa menulis cerpen dengan baik sesuai aspek yang telah mereka pahami. Dapat di lihat dari kutipan di bawah:

- | | |
|---------------|--|
| Guru | : “ibu ingin kalian menentukan tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang. Kemudian di dalam sebuah cerpen harus memiliki sebuah orientasi (pendahuluan), konflik, klimaks, dan resolusi (penyelesaian) dari cerpen yang telah kalian baca dipertemuan minggu lalu yaitu cerpen jendela rara, kalian sudah membaca semua kan cerpennya”? (guru bertanya pada semua siswa di dalam kelas) |
| Seluruh siswa | : “Sudah ibu, baik buu” (Para siswa mulai menentukan tema, judul, tokoh, dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang) |

Pada bagian ini, guru sudah menerapkan tahapan ke dua dari prosedur pembelajaran menggunakan *metode discovery learning* yaitu tahapan identifikasi masalah. Dibuktikan dengan siswa sudah dapat menentukan struktur dan aspek kebahasaan di dalam cerpen berjudul “jendela rara” karya Asma Nadia yang nantinya akan berpengaruh ketika siswa diminta untuk menulis cerpen, karena dengan identifikasi masalah ini siswa dapat mengetahui apa saja aspek-aspek yang seharusnya terdapat di dalam sebuah cerpen.

2. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pada tahap ini terlihat siswa memperhatikan ke depan papan tulis di mana guru sudah menyiapkan media pembelajaran *power point* berupa materi tentang menulis teks cerpen dan mengajak siswa untuk menulis karya mereka yaitu sebuah cerpen yang akan mereka ciptakan. Kemudian, guru langsung memulai inti pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat bagaimana cara dan tahapan di dalam menulis teks cerpen. Seperti pada kutipan di bawah:

- | | |
|------|---|
| Guru | : “anak-anak seperti yang kalian lihat ditayangkan power point yang ibu sajikan di depan kelas, terlihat bahwa dalam menulis cerpen ini kalian perlu menentukan tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang. Kemudian di dalam sebuah cerpen harus memiliki sebuah orientasi (pendahuluan), konflik, klimaks, dan resolusi (penyelesaian). Baiklah coba kalian ada yang bisa menjabarkan masing-masing dari yang ibu sebutkan tentang aspek dalam menulis cerpen”? |
|------|---|

Siswa bergantian menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru

mengenai aspek di dalam menulis teks cerpen dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Hal tersebut dapat memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membaca referensi materi yang ditayangkan oleh guru berupa *power point* dan buku cetak bahasa indonesia, melakukan pengamatan, mencari informasi yang relevan, dan berdiskusi. Masing-masing siswa juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mandiri terkait dengan setiap hipotesis yang diajukan sebelumnya.

3. Mengolah Data (*Data Processing*)

Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa di minta untuk menulis cerpen dengan cara berkelompok dan kemudian di bacakan di depan kelas dengan tema yang tidak dibatasi sehingga siswa dapat berfikir dengan luas apa tema yang akan mereka angkat dalam cerpen yang akan mereka tulis. Guru membagi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

- Guru : “baik, ibu akan membagi kalian dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang, ibu akan menempelkan nama-nama kalian, kemudian kalian duduk sesuai nama yang ada dalam kelompok kalian”.
- Siswa : “baik bu” (siswa mulai dibagi berdasarkan nama yang ditulis guru, kemudian siswa menempati tempat sesuai kelompok mereka)
- Guru : “ibu ingin kalian berimajinasi dan berfikir dengan luas apa tema yang akan kalian angkat sebagai bahan untuk kalian menulis, ibu tidak membatasi kalian untuk berfikir. Jadi silahkan kalian tuangkan apa yang ada di dalam otak kalian”.

Setelah guru memberikan tugas seperti dalam dialog diatas para siswa mulai memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mendapatkan ide sebagai bentuk tema menulis mereka. Di sini siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah cerpen sesuai dengan pengalaman dan gagasan mereka masing-masing dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan di dalam teks cerpen.

Pada bagian ini siswa sudah mampu mengolah data berupa kegiatan menulis sebuah cerpen yang dilakukan secara berkelompok. Hasil yang diperoleh dari pembuatan cerpen secara berkelompok tersebut yakni berupa delapan cerpen yang dibuat siswa melalui diskusi kelompok. Dapat dilihat dari kegiatan ini guru sudah menerapkan tahap keempat dari penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen yaitu tahan mengolah data (*data processing*).

4. Membuktikan (*verification*)

Tahap ini cerpen yang ditulis oleh siswa dilakukan verifikasi oleh guru. Setelah selesai menulis cerpen, perwakilan kelompok siswa maju kedepan dan membacakan hasil cerpennya secara bergantian dan kemudian guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil cerpen dari masing-

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

masing kelompok yang telah maju ke depan kelas. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

Guru : “Sekarang semua sudah selesai kerjanya, ibu panggil peserta pertama yang akan membacakan hasil cerpennya. Suaranya yang kencang ya ziz”. (Seluruh siswa memberikan sorakan dan tepuk tangan)

Pada kegiatan ini, guru sudah menerapkan tahap kelima dari penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen yaitu tahap membuktikan (*verification*). Hal ini terlihat pada saat siswa maju ke depan kelas dan siswa yang lain berani mengomentari dan memberikan masukan terhadap hasil cerpen yang di bacakan oleh kelompok lain.

Pada bagian inti pembelajaran guru sudah menerapkan seluruh rangkaian pembelajaran menulis teks cerpen. Dimulai dari siswa diminta untuk menganalisis struktur teks cerpen yang diberikan oleh guru yaitu cerpen berjudul “jendela rara” karya Asma Nadia sampai siswa ditugaskan untuk membuat sebuah teks cerpen karya mereka sendiri secara berkelompok dan membacakannya di depan kelas.

a. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri proses atau kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran setelah semua materi sudah tersampaikan kepada siswa. Pada kegiatan ini juga siswa mendengarkan penyampaian kesimpulan dari materi pembelajaran menulis teks cerpen dari guru. Berikut ini dialog percakapan kegiatan penutup pada pembelajaran menulis cerpen:

Guru : “kita sudah melakukan rangkaian kegiatan kita ya, memulai dari mengulas kembali pengetahuan kalian tentang menulis teks cerpen, menonton tayangan video motivasi, menganalisis cerpen “jendela Rara” karya Asma Nadia, melihat dan memperhatikan materi di dalam power point dan juga menulis teks cerpen secara berkelompok dan terakhir membacakan hasil cerpen yang telah kalian tulis ke depan kelas. Dimana pembelajaran kita pada hari ini diharapkan bisa memancing kalian untuk memperoleh ide-ide dan motivasi dalam menulis cerpen ya. Apa yang kalian rasakan setelah belajar pada hari ini? Silahkan.

Siswa : “ Senang bisa belajar lebih dalam mengenai cerpen, dan ada keinginan untuk bisa mengasikkan sebuah cerpen”.

Guru : “ ada yang mau menambahkan sayang?”

Siswa : “Pembelajaran hari ini bikin imajinasi menjadi lebih tinggi, mendorong untuk membuat karya, belajar menemukan abstrak tadi juga, senang juga”.

Pada bagian ini, guru sudah melengkapi tahapan terakhir dari tahapan penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks cerpen yaitu tahapan mendapatkan kesimpulan atau generalisasi. Setelah guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pada bagian ini guru sudah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan guru juga menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dengan berakhirnya kegiatan penutup ini, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapannya. Hanya saja guru sedikit menambahkan metode diskusi secara berkelompok, hal ini dilakukan guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang di mana dalam kelompok terdapat siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih baik dan efisien.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Pada saat penelitian ada beberapa tahapan yang dilalui oleh peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan *discovery learning*.

Pada tahap observasi data yang diperoleh berupa data dari kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu secara langsung. Dalam hal ini, ada tiga tahapan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Kodir, 2018:120-121) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung saat penelitian, pada langkah pendahuluan ini, guru tidak terlalu mengkondisikan kelas karena semua siswa sudah duduk dengan rapi dan siap untuk belajar baik secara fisik maupun mental. Guru memasuki ruangan kelas senantiasa mengucapkan salam terlebih dahulu dan disambut siswa dengan salam juga. Selanjutnya guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabar dan siswa merespon dengan baik juga dengan siswa. Hal tersebut dilakukan agar membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu. Tujuannya agar mengetahui apakah ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran hari ini. Tingkat kedisiplinan siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini sudah sangat bagus. Setelah memeriksa kehadiran siswa, guru meminta agar ketua kelas memimpin doa bersama di dalam kelas sebagai pertanda pembelajaran akan segera dimulai. Kemudian, tidak lupa guru memberikan arahan kepada siswa agar selalu beribadah. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan sholat subuh dan selalu berwudhu setiap sesudah mandi di pagi hari. Pada tahap ini sesuai dengan pendapat (Kodir, 2018:120-121) bahwa guru sudah memenuhi tahapan pendahuluan di mana guru berinteraksi dengan siswa dan memberikan semangat dan motivasi untuk belajar dan beribadah. Hal ini dilakukan agar sebelum memulai kegiatan pembelajaran tujuannya agar siswa siap menerima materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada tahapan ini guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung yaitu materi tentang menulis cerpen, tidak lupa guru juga merangsang ingatan siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa saja pertanyaan tentang kesulitan dalam menulis teks cerpen di atas kertas sticky note dan kemudian ditempelkan di atas karton yang telah di siapkan guru sebagai media bagi siswa. Dalam kegiatan ini, terlihat bahwa guru sudah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*, di mana guru memberikan ruang kepada siswa agar berani dan percaya diri untuk menjawab dan menyampaikan pendapat mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Hosnan, 2014:282) bahwa siswa dalam proses pembelajaran *discovery learning* siswa tidak hanya sebagai konsumen, namun diharapkan dapat berperan aktif sebagai pelaku dalam proses pembelajaran.

Setelah itu guru meminta siswa untuk melihat tayangan video seorang penulis sekaligus musisi di Indonesia yaitu Fiersa Besari sebagai pemantik dan sebagai motivasi bagi siswa untuk semangat menulis. Melalui video motivasi yang ditayangkan guru di depan kelas, guru secara langsung berinteraksi dengan siswa dengan bertanya apakah mereka tertarik nantinya seperti Fiersa Besari, dan para siswa juga menanggapi video yang guru tayangkan di depan kelas. Pada tahapan ini guru sudah menerapkan langkah pertama dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* yaitu tahap stimulasi. Menurut (Muhibin, 2013) Siswa dihadapkan pada sesuatu yang membingungkan, dan tidak diberi generalisasi, agar timbul untuk menyelidiki sendiri, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan belajar lainnya yang mengarah pada pemecahan masalah.

Guru mengawali inti pembelajaran dengan menjelaskan apa saja yang harus siswa pahami mengenai cara untuk menciptakan sebuah cerpen. Guru memberikan siswa gambaran berupa lingkaran yang di mana lingkaran tersebut diibaratkan sebuah cerpen yang di dalamnya terdapat sebuah elemen berupa tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi sebuah contoh cerpen yang berjudul “Jendela Rara” karya Asma Nadia. Guru meminta siswa untuk menentukan tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang pada salah satu contoh cerpen yang diberikan oleh guru yaitu cerpen yang berjudul “jendela rara” karya Asma Nadia. Disini guru menerapkan tahapan kedua pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* menurut (Muhibin, 2013) yaitu mengidentifikasi masalah, guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin yang relevan dengan materi pelajaran.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurhayati, 2019:126) di dalam sebuah cerpen harus memiliki sebuah orientasi (pendahuluan), konflik, klimaks, dan resolusi (penyelesaian), hal inilah yang ditampilkan guru di depan kelas sebagai materi pembelajaran melalui media *power point*. Siswa terlihat antusias dengan materi inti yang di sampaikan oleh guru, sesekali guru berinteraksi dengan seluruh siswa dengan cara memberikan pertanyaan berupa materi tentang menulis teks cerpen. Pada saat guru menayangkan materi pembelajaran melalui media *power point*, guru berinteraksi dengan siswa dengan bertanya dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan guru mengenai materi menulis teks cerpen pada saat kegiatan ini guru

sudah menerapkan metode *discovery learning*. Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk menentukan tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang. Hal ini sejalan dengan teori tujuan pembelajaran *discovery learning* menurut Bell (dalam Hosnan, 2014:284) bahwa dalam pembelajaran siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak dan juga dapat mencari informasi tambahan. Pada pelaksanaan kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan mencari informasi yang relevan agar nantinya dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

Setelah itu, guru membagi delapan kelompok belajar yang terdiri dari empat siswa untuk dapat membuat cerpen sebagaimana yang telah mereka pelajari hari ini tentang cara menulis cerpen. Siswa diberikan kebebasan untuk dapat memilih tema apa yang akan mereka angkat untuk cerpen yang akan mereka tulis. Terakhir, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil cerpen yang telah mereka buat. Meskipun cerpen yang dibuat belum 100% sempurna dan lengkap, semua kelompok sudah dapat membuat cerpen sesuai dengan aspek yang telah mereka pelajari yaitu sudah terdapat tema, judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang dan sudah terlihat orientasi (pendahuluan), konflik, klimaks, dan resolusi (penyelesaian) pada cerpen yang mereka tulis. Pada tahapan ini sudah sejalan dengan tahapan keempat dan kelima tahapan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* yang dikemukakan oleh Syah (2014) yaitu mengolah data dan membuktikan. Terlihat ketika setiap kelompok mampu membuat cerpen karya mereka sendiri dan berani untuk membacakannya di depan kelas. Pada kegiatan ini, sudah mulai terlihat kembali penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini juga sesuai dengan teori tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bell (dalam Hosnan, 2014:284) yang mana terlihat pada saat siswa maju ke depan kelas dan siswa yang lain berani mengomentari dan memberikan masukan terhadap hasil cerpen yang di bacakan oleh kelompok lain. Sehingga pembelajaran *discovery learning* ini membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar pendapat orang lain.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan (Muhibin, 2013) pada kegiatan inti ini guru sudah menerapkan lima tahapan dari penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks cerpen yaitu tahapan memberikan stimulus atau rangsangan atau stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, pengolahan data dan membuktikan.

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk semangat kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru juga tidak lupa memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab atau bertanya dan mengucapkan salam penutup. Selain itu juga, hasil pengamatan juga memperoleh komponen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas tujuan pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Dengan berakhirnya kegiatan penutup ini, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapannya. Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 16 (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas 3 tahapan yaitu (1) perencanaan, kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). (3) Penilaian proses pembelajaran, dalam kegiatan penutup ini guru dan siswa melakukan peregangan untuk evaluasi pembelajaran.. Hanya saja dalam kegiatan penutup untuk dilakukan penilaiannya guru sedikit menambahkan metode diskusi secara berkelompok, hal ini dilakukan guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang di mana dalam kelompok terdapat siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih baik dan efisien. Pada kegiatan penutup ini guru sudah melengkapi tahapan ke enam atau tahapan terakhir dari tahap penerapan metode *discovery learning* menurut (Muhibin, 2013) pada pembelajaran menulis teks cerpen yaitu tahapan mendapatkan kesimpulan atau generalisasi. Maksudnya proses untuk membuat suatu kesimpulan yang dijadikan landasan dan sesuai dengan seluruh peristiwa atau permasalahan yang sama dan dengan memperhatikan kembali hasil verifikasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *discovery learning* ini dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mana penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang sederhana tetapi dibuat semenarik mungkin dengan penambahan cara komunikasi dengan bervariasi yaitu merangsang siswa agar dapat membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan dengan rasa percaya diri melalui cara menulis jawaban di atas kertas sticky note kemudian ditempelkan di atas karton yang ditempel di depan kelas, kemudian dengan penayangan video motivasi sebagai pemantik dari penulis sekaligus musisi Indonesia yaitu Fiersa Besari, dan yang terakhir guru menyampaikan inti-inti materi pembelajaran dengan tayangan *power point* kemudian siswa diminta untuk menjabarkan lagi dengan pikiran mereka tentang pokok materi yang guru sampaikan di depan kelas sebagai cara untuk menerapkan metode *discovery learning* di dalam kelas. Dapat dilihat ketika siswa mampu menyampaikan dan menjabarkan materi yang telah guru sampaikan, siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa juga nampak nyaman dengan gaya pembelajaran seperti ini, tampak ketika siswa sangat fokus pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran teks cerpen yang dibuat dalam *power point*, keunggulan penggunaan media *power point* ini sesuai dengan teori yang pernah dikemukakan (Sanaky, 2009) bahwa dengan penggunaan media *power point* memberikan kemungkinan adanya interaksi dan pengamatan yang baik oleh penerima pesan. Bahkan siswa dapat menulis teks cerpen dengan nyaman karena mereka sudah memahami bagaimana cara agar dapat menulis teks cerpen dengan baik. Pada pembelajaran sebelumnya mereka hanya menggunakan sistem pembelajaran yang biasa saja sehingga membuat mereka cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa dalam pelaksanaan satu kali pertemuan dengan mengkaji KD 4.6 yang dilakukan selama 120 menit yang dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan dalam proses pembelajaran tersebut terdapat pendekatan

pembelajaran, model pembelajaran, komponen pelaksanaan pembelajaran dan juga guru menerapkan metode *discovery learning* pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* ini terlaksana dengan baik, hal tersebut juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang serupa dilakukan oleh KN Widyanti (2021) ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat tertarik dalam mengembangkan pengetahuan tentang materi menulis teks cerpen dan dapat mengutarakannya dengan percaya diri ketika guru meminta untuk siswa menjawab dan memperhatikan materi pembelajaran yang sedang ditayangkan serta dari hasil wawancara, siswa sangat senang dengan pembelajaran seperti ini karena pembelajaran tidak membosankan dan membangkitkan minat belajar siswa serta membuat mereka merasa percaya diri ketika menulis cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan dalam bab IV, penulis menyimpulkan bahwa guru telah menerapkan metode *discovery learning* ini dengan baik selama proses pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru telah menerapkan lima tahapan pelaksanaan metode *discovery learning*. Pertama, melalui kegiatan stimulus, peserta didik berinteraksi dan mendiskusikan secara aktif dengan guru selama proses pemberian stimulus berupa pertanyaan mengenai kesulitan menulis teks cerpen. Kedua, melalui kegiatan identifikasi masalah, peserta didik mampu mengidentifikasi aspek kebahasaan dari cerpen yang disediakan oleh guru. Karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah membaca dan memahami bagaimana isi cerpen yang diberikan. Ketiga, melalui kegiatan pengumpulan data, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara bergantian dengan pengetahuan yang mereka miliki, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan hipotesis mereka mengenai pembelajaran. Keempat, melalui tahap mengolah data, peserta didik mampu mengolah data berupa kegiatan menulis cerpen yang dilakukan secara berkelompok. Yang menghasilkan cerpen karangan kelompok masing-masing. Dan Kelima, melalui tahap membuktikan, siswa secara bergiliran dari masing-masing kelompok membacakan hasil menulis cerpen dari kelompok masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan di atas terkait pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *discovery learning* di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat lebih memusatkan pembelajaran kepada anak, sehingga anak dapat terlatih dan berani ketika menyampaikan suatu pendapat atau masukan ketika pembelajaran khususnya pada materi menulis teks cerpen. Selain itu, guru harus terus melatih siswanya dalam meningkatkan aktivitas belajar karena pada pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini mengharuskan siswa agar lebih aktif dan berani ketika menyampaikan pengetahuan yang mereka punya sehingga siswa juga dapat berfikir kreatif ketika menciptakan sebuah cerpen.

2. Bagi siswa

Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode Discovery Learning di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Saran untuk siswa agar bisa lebih memperhatikan lagi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dan timbul banyak pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa sebaiknya lebih mempersiapkan diri dengan cara belajar dari rumah dengan membaca buku paket yang telah dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan akan lebih banyak penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *discovery learning* dan dapat memberikan solusi yang baik dalam pembelajaran atau yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Serta penelitian selanjutnya akan lebih mendalam lagi tentang metode *discovery learning* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*.
- Arif S. Sadiman, dkk. (1986). *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kodir, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Sintifik Kurikulum 2013*.
- Muhibin, S. (2013). *Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Yrama Widya.
- Rosarina, Gina, dkk. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.
- Sanaky, A. . H. (2009). *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press.
- Soenardji. (1998). *Asas-Asas Menulis*. IKIP Semarang Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Ella Sahara Siregar;

Thahar, H. E. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Angkasa.

Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Rineka.

Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Ghalia Indonesia.